



**Motivation of Santri in Memorizing the Holy Qur'an
through *Murojaah* Activities: Study in Roudlothul Qur'an
PPAI Complex**

**[Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an melalui
Kegiatan Murojaah: Studi di Komplek Roudlothul
Qur'an PPAI]**

Muhammad Ulin Nuha

SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap

Email: muhammadulinnuha1007@gmail.com

ARTICLE INFO:

Correspondence:

Muhammad Ulin Nuha,
Muhammadulinnuha1007@gmail.com

Article History:

Received: 08/08/2023
Accepted: 05/09/2023
Published: 15/09/2023

Keywords:

Murojaah, Motivation to
memorize, Roudhlotul
Qur'an Complex,
Kesugihan

ABSTRACT:

Tahfidz is an activity of memorizing the Qur'an. This Qur'an memorization activity is often found in Islamic educational institutions such as Pondok Pesantren, TPQ, Madin to schools/madrasas. This study aims to explore the impact of murojaah activities on motivation in memorizing the Qur'an. Murojaah is the practice of repeating the Qur'an regularly to strengthen students' memorization and understanding. This study used a qualitative approach by collecting data through in-depth interviews with a group of santri who were active in murojaah activities in a pesantren. The results of this study show that murojaah activities have a significant positive impact on motivation to memorize the Qur'an. The santri reported that through murojaah, they felt increased confidence, a stronger desire to memorize, and a deep intrinsic drive to gain blessings from the Qur'an. In addition, santri also revealed that murojaah helped them to maintain and improve their previously learned memorization. This study provides a better understanding of the positive impact of murojaah activities on motivation to memorize the Qur'an. The implication of this study is that the use of murojaah in the Qur'an memorization program can be an effective

	strategy to motivate students to memorize the Qur'an. Pesantren and teachers can consider integrating murojaah in a structured and sustainable manner in their tahfidz curriculum to increase santri learning motivation and achievement in memorizing the Qur'an.
--	--

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan beragama. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu tujuan mulia bagi umat Islam, karena melalui menghafal Al-Qur'an, seseorang dapat mendalami ajaran agama Islam secara *kaaffah* (oktapiani, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, lembaga pendidikan seperti Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Santri Tahfidz adalah mereka yang secara khusus mengikuti program khusus dalam upaya menghafal seluruh Al-Qur'an.

Selama periode ini, aktivitas umat Islam dalam menghafal ayat-ayat Alquran lengkap atau sebagian meningkat. Hal ini memang benar karena banyak pesantren atau pondok pesantren yang memiliki program khusus Tahfidzul Quran. Kita tidak boleh sembarangan dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus membaca dengan lancar dan benar-benar memahami atau mengetahui aturan membaca Al-Qur'an, karena jika misalnya tidak memahami atau membaca Al-Qur'an dengan lancar atau benar, maka dapat mengubah makna yang terkandung di dalamnya (Afidah & Anggraini, n.d.).

Proses belajar menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah. Dibutuhkan ketekunan, konsistensi, dan motivasi yang kuat agar seseorang dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Namun, proses menghafal Al-Qur'an sering kali menimbulkan berbagai tantangan bagi santri Tahfidz, seperti kejenuhan, kelelahan, dan penurunan motivasi. Kejenuhan dapat muncul akibat keharusan mengulang-ulang ayat-ayat secara berulang-ulang, sementara kelelahan dapat disebabkan oleh tuntutan waktu dan energi yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an (Shafia2021).

Untuk mengatasi tantangan tersebut dan mempertahankan motivasi santri Tahfidz, berbagai pendekatan dan kegiatan telah diterapkan di pondok pesantren. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *murojaah*. *Murojaah* adalah kegiatan berkelompok di mana para santri Tahfidz berkumpul untuk membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama (IZA MASRURI, 2023).

Murojaah merupakan kegiatan yang umum dilakukan di berbagai pondok pesantren, termasuk di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI. Tujuan utama dari kegiatan *murojaah* adalah untuk memotivasi santri Tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an (Rahmadani, 2021).

Kegiatan *murojaah* ini diharapkan santri Tahfidz dapat saling memotivasi, melatih konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, dan mengatasi kesulitan atau kejenuhan yang mungkin timbul dalam proses menghafal serta mendapatkan pengawasan dan bimbingan langsung dari para pengajar atau ustadz.

Namun, meskipun *murojaah* telah dilaksanakan secara luas, dampak kegiatan ini terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfidz masih perlu diteliti lebih lanjut. Penting untuk memahami sejauh mana kegiatan *murojaah* dapat mempengaruhi motivasi santri Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dampak dari kegiatan *murojaah* juga perlu dianalisis.

Studi kasus ini akan difokuskan pada Komplek Roudlothul Qur'an PPAI, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki program Tahfidz Al-Qur'an. Studi kasus ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dampak kegiatan *murojaah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfidz di lembaga tersebut. Selain itu, melalui studi kasus ini juga diharapkan dapat ditemukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dampak dari kegiatan *murojaah*.

Dengan memahami dampak kegiatan *murojaah* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, lembaga pendidikan Islam, termasuk Komplek Roudlothul Qur'an PPAI, dapat merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfidz. Selain itu, temuan dari studi kasus ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam konteks menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren secara umum.

Penelitian ini akan melakukan analisis mendalam mengenai dampak kegiatan *murojaah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri Tahfidz di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI. Penelitian ini akan melibatkan partisipan santri Tahfidz dan pengajar di lembaga tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya kegiatan *murojaah* dalam memotivasi santri Tahfidz dalam proses menghafal

Al-Qur'an, serta memberikan rekomendasi dan saran bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an.

Telaah Pustaka

Pada prinsipnya manusia tidak dapat dipisahkan dari sifat pelupa, karena pelupa merupakan ciri khas manusia. Mengingat hal tersebut, agar tidak kehilangan hafalan Al-Qur'an, maka mengulang hafalan secara rutin adalah cara terbaik untuk menghadapinya. (Maktumah et al., 2021).

Murojaah merupakan konsep yang berasal dari tradisi pesantren di Indonesia. Secara harfiah, istilah *Murojaah* berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua kata, yaitu *muraja'ah* yang berarti mengulang atau mengkaji kembali dan *jama'ah* yang berarti kelompok atau kumpulan (Nurnaningsih et al., 2021). Dalam konteks pesantren, *Murojaah* mengacu pada kegiatan yang melibatkan santri tahfidz dalam membaca, mengulang, dan mengkaji kembali Al-Qur'an secara kelompok.

Dalam teori dan praktik, *Murojaah* dapat dijelaskan dengan beberapa pendekatan dan konsep yang terkait, antara lain:

1. Muroja'ah

Muroja'ah adalah istilah Arab yang berarti mengulang atau mengkaji kembali. Dalam konteks *Murojaah*, aktivitas ini mencakup mengulang bacaan hafalan Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki dan memperkuat hafalan santri tahfidz. Muroja'ah merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.

Aspek – Aspek *Murojaah*:

Metode Pengulangan: Salah satu aspek penting dari *Murojaah* adalah memilih metode pengulangan yang efektif (Nurlaili et al., 2020). Ada beberapa metode yang dapat digunakan, seperti metode Juz 'Amma, metode baris per baris, atau metode seleksi surah tertentu. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan kemampuan dan tujuan individu yang melakukan *Murojaah*.

Revisi Teratur: *Murojaah* harus dilakukan secara teratur dan konsisten. Pengulangan bacaan Al-Qur'an harus menjadi kegiatan rutin dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilakukan setiap hari atau dengan jadwal yang ditentukan (Maulana, 2022). Dengan

melakukan revisi teratur, menghafal akan memperkuat pengingatan dan pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an.

Pemahaman Makna: Selain menghafal bacaan Al-Qur'an, penting juga untuk memahami makna dari apa yang diulang. *Murojaah* tidak hanya tentang menghafal secara mekanis, tetapi juga tentang memahami pesan dan ajaran yang terkandung dalam setiap ayat atau surah (Fitriani, 2022). Memahami makna akan membantu individu untuk menghayati bacaan Al-Qur'an dan mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kontekstualisasi: *Murojaah* tidak hanya sebatas pengulangan bacaan secara teknis, tetapi juga melibatkan kontekstualisasi terhadap situasi dan peristiwa yang dihadapi oleh individu yang melakukan *Murojaah*. Dalam konteks ini, manusia dapat menemukan keterkaitan antara ayat-ayat Al Quran dengan peristiwa yang dialaminya dan menggunakan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan kehidupan (Fajariyah, 2021).

Dalam era digital saat ini, teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam mendukung praktik *Murojaah* (Intaniasari & Utami, 2022). Ada banyak aplikasi dan platform online yang tersedia untuk membantu individu dalam menghafal, merevisi, dan memahami Al-Qur'an. Penggunaan teknologi yang bijaksana dapat memperkaya pengalaman *Murojaah* dan memudahkan individu dalam mengakses sumber-sumber pendukung.

Murojaah dilakukan dalam bentuk kelompok, yang terdiri dari beberapa santri tahfidz yang membentuk satu kelompok untuk melaksanakan sesi *Murojaah* bersama. Kelompok ini biasanya dipandu oleh seorang guru atau ustadz yang memberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan *Murojaah*.

Salah satu aspek penting dari *Murojaah* adalah adanya evaluasi dan koreksi terhadap bacaan Al-Qur'an yang dilakukan oleh sesama anggota kelompok atau guru (S. T. Ahmad, 2022). Dalam proses ini, kesalahan atau ketidaksesuaian dalam bacaan Al-Qur'an dapat diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga meningkatkan kualitas hafalan santri tahfidz.

Murojaah juga melibatkan konsep tadabbur, yang berarti merenungkan atau menghayati makna Al-Qur'an (Makmur, 2022). Selain mengulang bacaan, santri tahfidz juga dimotivasi untuk memahami dan merenungkan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang mereka baca.

Murojaah juga menciptakan atmosfer kelompok yang saling mendukung dan membangun. Interaksi positif antara anggota kelompok, dukungan emosional, dan semangat kompetisi yang sehat di antara mereka dapat memperkuat motivasi dan keberlanjutan dalam menghafal Al-Qur'an (Muna, 2022).

Secara keseluruhan, *Murojaah* adalah kegiatan yang melibatkan kelompok santri tahfidz dalam membaca, mengulang, mengkaji, dan merenungkan Al-Qur'an. Melalui *Murojaah*, mereka dapat memperbaiki hafalan, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat motivasi dalam menghafal Al Qur'an.

2. Motivasi

Beberapa ahli mendefinisikan Motivasi sebagai berikut; Top of Form

1) Teori Motivasi

Teori motivasi adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi individu. Dalam konteks kegiatan *Murojaah* dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz, beberapa teori motivasi yang relevan dapat dipertimbangkan, seperti teori hierarki kebutuhan Maslow, teori harapan Vroom, dan teori pengaturan tujuan Locke.

Teori hierarki kebutuhan Maslow: Menurut teori ini, individu memiliki hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkat, yaitu kebutuhan fisik, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri. Kegiatan *Murojaah* dapat mempengaruhi motivasi menghafal Al-Qur'an dengan memenuhi beberapa kebutuhan tersebut, seperti kebutuhan penghargaan dan sosial melalui pengakuan dan dukungan dari lingkungan pesantren (Maulidina, 2021).

Teori harapan Vroom: Teori ini berfokus pada pemikiran individu tentang hubungan antara usaha, kinerja, dan penghargaan. Dalam konteks kegiatan *Murojaah*, jika santri tahfidz percaya bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan ini akan meningkatkan kinerja mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dan kinerja yang baik akan dihargai, maka motivasi mereka untuk terlibat dalam *Murojaah* akan meningkat (Himmah, 2021).

Teori pengaturan tujuan Locke: Menurut teori ini, pengaturan tujuan yang jelas dan menantang dapat meningkatkan motivasi individu. Kegiatan *Murojaah* dapat memberikan tujuan yang jelas bagi santri tahfidz, seperti meraih penghargaan tertentu atau mencapai tingkatan tertinggi dalam kompetisi *Murojaah*.

2) Teori Psikologi Sosial:

Teori psikologi sosial juga dapat memberikan wawasan tentang dampak kegiatan *Murojaah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz (Zahroh, 2022).

Teori identitas sosial: Teori ini menekankan bahwa individu cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok sosial tertentu dan berusaha mempertahankan dan meningkatkan status sosial dalam kelompok tersebut. Kegiatan *Murojaah* dapat membantu membangun identitas sosial santri tahfidz sebagai kelompok yang menghafal Al-Qur'an dengan baik. Identitas ini dapat menjadi sumber motivasi yang kuat bagi mereka.

Teori dukungan sosial: Teori ini menggarisbawahi pentingnya dukungan sosial dalam meningkatkan kesejahteraan individu (Rahmadani, 2021). Melalui kegiatan *Murojaah*, santri tahfidz dapat merasakan dukungan dan penerimaan dari sesama santri dan guru. Dukungan sosial ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Teori Pendidikan Islam: Dalam konteks kegiatan *Murojaah* dan motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz, teori pendidikan Islam juga dapat memberikan pemahaman yang mendalam.

Teori pembelajaran Al-Qur'an: Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dengan Al-Qur'an dan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran dan penghafalan yang efektif. Kegiatan *Murojaah* dapat menciptakan lingkungan yang memotivasi santri tahfidz untuk terlibat secara aktif dalam penghafalan Al-Qur'an dan memperkuat ikatan mereka dengan teks suci tersebut.

Teori kecerdasan jamak: Teori ini mengakui adanya beragam jenis kecerdasan pada individu. Dalam kegiatan *Murojaah*, berbagai jenis kecerdasan, seperti kecerdasan verbal-linguistik dan kecerdasan

interpersonal, dapat diaktifkan dan dikembangkan melalui interaksi antara santri tahfidz. Ini dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan memperkuat motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an (Dewi et al., 2022).

Kajian teori ini menguatkan tentang adanya dampak kegiatan *Murojaah* terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI. Dengan pemahaman ini, dapat dirumuskan rekomendasi dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan pesantren tersebut.

3. Komplek Roudlothul Qur'an PP. Al Ihya 'Ulumaddin

Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin merupakan pesantren tertua di Cilacap, Jawa Tengah. Lembaga ini dibangun atas keikhlasan dan keteguhan serta visi keagamaan yang mendalam dari KH Badawi, seorang Imam Hanafi di Purworejo, Jawa Tengah (Urrosyidah & Alfi, 2022).

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin berada di desa Kesugihan Kidul, kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap, provinsi Jawa Tengah. Luas tanah yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin adalah 5 Ha.

Keberadaan pesantren ini dilandasi oleh dakwah semangat keagamaan dengan tujuan ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat yang tertindas oleh penjajah Belanda saat itu. Tanggal 24 November 1925/1344 H, lebih tepatnya seorang peneliti terkemuka bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pesantren di desa Kesugihan, menggunakan mushola peninggalan ayahnya KH. Fadil memulai kiprahnya merintis pesantren. Mushalla atau langgar tersebut dikenal dengan sebutan Langgar Duwur.

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin sebagai salah satu wadah lembaga pendidikan Islam yang memegang faham Ahlusunnah wal jama'ah. PP. Al Ihya 'Ulumaddin mempunyai berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Adapun program unggulan adalah Sorogan kitab kuning, Pondok pesantren dan ada Tahfidzul Qur'an.

Komplek Roudlothul Qur'an adalah salah satu asrama yang ada di PP. Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Asrama ini menaungi beberapa

santri yang fokus mengikuti program Tahfidzul Qur'an, biasanya santri yang notabene sudah khatam pengjian al qur'an binnadzor. Untuk khataman sendiri diadakakan setahun sekali ketika moment Haul dan Ultah PP. Al Ihya 'Ulumaddin.

Metode penelitian

1. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komplek Roudlothul Qur'an PP. Al Ihya 'Ulumaddinn Kesugihan Cilacap, meliputi pada persiapan dan pelaksanaan penelitian yaitu dimulai bulan Februari-Mei 2023.

2. Desain penelitian

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada satu kasus tunggal. Penelitian kualitatif umumnya berusaha memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam, dengan memperhatikan konteks, makna, dan interpretasi yang diberikan oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2022)

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder, Data primer adalah informasi yang diperoleh dengan mewawancarai orang-orang yang mampu memberikan informasi yang relevan dan faktual saat itu juga. (Wahyuningsih, 2021). Informasi dasar ini diperoleh dari wawancara dengan santri dan guru tahfidz. Data sekunder merupakan data yang mendukung informasi dasar literatur serta data yang diperoleh dari Komplek Roudlothul Qur'an.

4. Jenis pengumpulan data

1) Observasi

Observasi adalah suatu metode penelitian yang dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang fenomena yang sedang diamati secara langsung. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat apa yang terjadi pada subjek atau obyek yang

diamati tanpa melakukan intervensi atau pengaruh yang signifikan terhadap situasi tersebut (Ramdhan, 2021).

Observasi memiliki tujuan utama untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif tentang perilaku, kejadian, atau karakteristik yang diamati. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian ilmiah, studi lapangan, pengamatan psikologis, pengawasan kualitas, dan banyak lagi (Wijaya, 2020).

Ada dua jenis observasi utama, yaitu observasi terbuka dan observasi tersembunyi. Observasi terbuka dilakukan dengan pengetahuan subjek yang diamati, sedangkan observasi tersembunyi dilakukan tanpa pengetahuan subjek. Observasi juga dapat dilakukan secara langsung pada saat peneliti hadir secara fisik di tempat observasi, atau secara tidak langsung melalui pengamatan melalui media atau rekaman (Caswita, 2019).

Dalam hal ini, maka peneliti melakukan observasi mengamati kegiatan *Murojaah* dan interaksi antara santri tahfidz selama kegiatan tersebut dan mencatat observasi mengenai tingkat partisipasi, semangat, dan keterlibatan santri dalam kegiatan *Murojaah*.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu metode komunikasi dua arah antara dua atau lebih individu dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi, mendapatkan pemahaman lebih dalam, atau mempelajari pandangan dan pengalaman subjek yang diwawancarai (Haryono, 2020). Wawancara biasanya dilakukan oleh seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai untuk mendapatkan tanggapan langsung dari mereka.

Tujuan utama dari wawancara adalah untuk mengumpulkan data kualitatif tentang sikap, pandangan, pengalaman, pengetahuan, atau pemahaman subjek terkait dengan topik atau masalah tertentu (M. R, 2021). Wawancara sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk penelitian ilmiah, jurnalisme, rekrutmen karyawan, penilaian psikologis, dan banyak lagi.

Wawancara akan dilakukan kepada santri tahfidz yang aktif terlibat dalam kegiatan *Murojaah* dan menanyakan tentang

pengalaman mereka dalam mengikuti *Murojaah*, dampaknya terhadap motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses atau tindakan mencatat, merekam, atau mempertahankan informasi tertulis, visual, atau audio mengenai suatu kegiatan, peristiwa, proses, atau objek (Pahrudin, 2019). Dokumentasi bertujuan untuk menjaga catatan yang akurat dan terperinci tentang sesuatu agar dapat dipahami, diakses, dan digunakan di masa depan.

Dalam hal ini, maka peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi kegiatan *Murojaah*, seperti jadwal kegiatan, hasil evaluasi, atau testimoni dari santri dan pengajar.

4) Analisis Data

Analisis Naratif: Metode ini berfokus pada pemahaman dan interpretasi narasi atau cerita yang terdapat dalam data kualitatif (M. R, 2021). Peneliti menganalisis struktur, plot, karakter, dan elemen naratif lainnya untuk mengungkap makna dan pengalaman yang terkandung dalam cerita. Analisis naratif sering digunakan dalam penelitian kehidupan sehari-hari, studi kasus, atau penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

5) Uji Validitas dan Kepercayaan

Uji validitas dalam penelitian kualitatif merupakan proses untuk memastikan bahwa temuan dan interpretasi yang dihasilkan dari data kualitatif memiliki kualitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan (Sarosa, 2021). Validitas dalam konteks penelitian kualitatif tidak melibatkan pengukuran numerik seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi lebih berfokus pada keabsahan, ketepatan, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk meningkatkan validitas penelitian,

Hasil

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan investasi akhirat. Itu adalah kekayaan dan kekayaan yang tidak memudar seiring waktu dan tidak tergantikan

dengan kekayaan duniawi apa pun. Jadi kita harus menghabiskan waktu untuk mendapatkan kekayaan yang besar ini. Semua usaha kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia.

Murojaah merupakan kegiatan yang umum dilakukan di pondok pesantren yang mencanangkan program Tahfidzul Qur'an, termasuk di Komplek Roudlothul Qur'an PP. AI. Ihya 'Ulumaddin. Tujuan utama dari kegiatan *murojaah* adalah untuk memotivasi santri Tahfidz dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam *murojaah*, santri Tahfidz dapat saling memotivasi, melatih konsistensi dalam membaca Al-Qur'an, dan mengatasi kesulitan atau kejenuhan yang mungkin timbul dalam proses menghafal.

Kegiatan *murojaah* di Komplek Roudlothul Qur'an PP. AI. Ihya 'Ulumaddin ini rutin dilakukan pukul 21.00-22.00 wib. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berpasang-pasangan atau berkelompok. Teknis kegiatan nya adalah setiap santri diberi waktu 15 menit untuk *murojaah* sendiri kemudian baru disemak oleh temannya. Setelah selesai disemak, maka gantian temannya yang disemak begitu seterusnya.

a. Membentuk kesadaran tentang pentingnya *murojaah*

Kegiatan *murojaah* menjadi hal yang penting bagi sorang santri yang mengikuti program tahfidzul Qur'an. Ayat demi ayat, surat demi surat dan juz yang meraka hafalkan wajib untuk selalu dijaga salah satunya melalui kegiatan *murojaah* ini. Sebagimana yang diungkapkan oleh Fatih Khoirul Anwar bahwa Kami didorong untuk melakukan kegiatan *murojaah* setiap hari, hal ini agar menjadi kebiasaan kami untuk selalu menjaga hafalan al Qur'an.

Ditambahkan juga oleh M.Rizki yang mengatakan bahwa *Murojaah* ini membantu kita tahu mana hafalan yang sudah atau belum lancar, dan menjadikan evaluasi bagi diri sendiri. Selain kegiatan harian, ada juga kegiatan *murojaah* mingguan yang mana santri akan diuji hafalannya sebanyak 1 juz. Kegiatan ini dilakukan setiap malam jum'at bagi santri yang mau naik ke juz berikutnya, maka akan ditashih terlebih dahulu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Irfan Hanafi yang mengatakan Santri yang sudah selesai satu juz dan akan naik ke juz berikutnya itu akan di uji dulu kelancarannya, jika lancar maka akan naik juz berikutnya jika tidak maka akan mengulang *murojaahnya* agar lebih maksimal.

Makhasin juga menambahkan, Kegiatan ini membantu santri yang menghafal agar menjaga hafalan yang baru saja dihafal. Walau berat, tapi ada manfaat yang besar jika rutin melakukan *murojaah* ini.

- b. Menumbuhkan rasa semangat dan lingkungan yang mendukung
 Kesan kegiatan *murojaah* juga diakui oleh Ikhtiyar daud bahwa, Saya merasa bersemangat jika *murojaah* bersama teman-teman, karena lebih asyik tentunya. Ga ngebosenin, dan kita bisa saling menyemangati satu sama lainnya..

A. Roji Ghufon menambahkan Rasanya berat jika kita punya hafalan yang sudah menambah dan banyak, belum lagi dengan hafalan juz baru yang harus dihafalkan. Jadi, kegiatan *murojaah* ini sangat membantu kami agar tetap semangat setidaknya untuk tetap mengulang hafalan walau sedikit demi sedikit.

Memang disadari, jika kegiatan *murojaah* dilakukan bersama teman atau orang lain memang memberikan kesan berbeda dengan *murojaah* yang dilakukan sendirian. Jadi mengurangi rasa bosan dan jenuh. Keberadaan tempat atau lingkungan juga sangat berpengaruh dalam kegiatan *murojaah*.

Hal ini disampaikan oleh Ust. Purnomo yang menyatakan Kegiatan *murojaah* ini sebenarnya memiliki metode yang bervariasi. Akan tetapi kami lakukan dengan cara rutin dengan berpasang-pasangan atau berkelompok di waktu yang sudah dijadwalkan. Selebihnya santri tahfidz tetap dianjurkan *murojaah* di waktu bebas dengan gayanya masing-masing. Ada yang *murojaah* hanya mendengarkan MP3, ada yang model ditulis di kertas dulu dan sebagainya tergantung kreativitas dan kemampuan santri.

- c. Meningkatkan skill ketrampilan menghafal

Kegiatan *murojaah* itu mendorong ketrampilan santri dalam menghafal Al Qur'an. Bagaimana tidak, sesuatu yang terjadi berulang-ulang maka akan menjadi *habbit*. Jika sudah menjadi kebiasaan maka akan sangat mudah atau terampil. Konsep ini juga diterapkan dalam kegiatan *murojaah* yang mampu meningkatkan ketrampilan menghafal santri tahfidz.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ust, Okki selaku pengajar/senior di Komplek Roudlotul Qur'an. Secara tidak langsung, kegiatan *murojaah* ini mampu menambah skill kemampuan dan ketrampilan menghafal santri tahfidz, karena mereka akan terbiasa menemukan dan mengidentifikasi letak-letak ayat yang sulit atau serupa, dan lainnya.

Ditambahkan oleh M. Alfaizal Biasanya kalau kita *murojaah* bareng bareng, saya jadi tau letak ayat yang mungkin keliru atau salah yang sudah kita hafal.

Hal serupa juga disampaikan oleh Makhasin Saya merasa mampu membedakan ayat auat yang mirip, ayat ayat yang memiliki satu tema pembahasan itu ketika rutiin *murojaah*. Disitu, ketika kita salah kita langsung melihat letak kesalahan nya, jadi akan lebih berhati-hati lagi dalam menghafal Al Qur'an

d. Dorongan Guru dan orang tua

Selain menambah ketrampilan menghafal santri, kegiatan *murojaah* juga didukung dari motivasi Guru maupun orang tua. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Alfaizal Kita akan merasa bersemangat ketika mendapat wejangan dari Guru tentang anjuran *murojaah*, dan tentunya motivasi dari Orang tua juga sangat berpengaruh.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ikhtoyar Daud Saya pernah merasa down ketika hafalan Al Qur'an, akan tetapi dorongan orang tua dan wejangan guru membuat saya untuk bangkit dan kembali semangat dalam menghafal Al Qur'an

Hal serupa juga ditambahkan oleh Ust. Fajrur yang mengatakan bahwa Ketrampilan dan kemampuan anak dalam menghafal Al Qur'an harus diimbangi dengan kegiatan *murojaah* guna menjaga hafalan yang sudah dihafalkannya. Adapun Guru mauoun orang tua hanya mampu mengingatkan memberikan semangat kepada anak, selebihnya adalah atas kesadaran anak itu sendiri.

Selain motivasi dari Guru dan Orang tua, ternyata hubungan bathiniyah atau spiritual antara Guru dan murid juga harus dibangun oleh santri tahfidz. Tidak sedikit beberapa wejangan yang diberikan oleh Guru bahwa agar mendapat kemudahan dan keberkahan dalam hafalan Al Qur'an adalah mendapat restu dari Guru dan Orang tua. maka, santri dianjurkan untuk patuh dan selalu mendoakan Guru dan Orang tua dalam proses menghafalnya. Berdasarkan paparan diatas tentunya kegiatan *murojaah* memiliki dampak yang besar bagi santri yang sedang meghafal Al Qur'an.

Temuan Penelitian

1. Peningkatan Semangat dan Motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan sebagian besar santri tahfidz melaporkan adanya peningkatan semangat dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an setelah terlibat dalam kegiatan *Murojaah*. *Murojaah* memberikan dorongan positif dan membangkitkan semangat dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, terutama melalui interaksi dengan sesama santri dan pengajar (Udlhiyana, 2022).

Dalam konteks peningkatan semangat dan motivasi dalam menghafal, *murojaah* mengacu pada kegiatan mengulang atau merevisi apa yang telah dipelajari sebelumnya. Ini dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan pemahaman, menguatkan ingatan, dan mempertahankan hafalan.

Penting untuk diingat bahwa motivasi dalam menghafal dapat bervariasi antara individu, dan setiap orang mungkin memiliki metode atau strategi yang berbeda untuk meningkatkan semangat mereka (Joni et al., 2020). Mengidentifikasi apa yang bekerja dengan baik untuk diri sendiri dan melibatkan pendekatan yang sesuai dapat membantu dalam peningkatan semangat dan motivasi dalam menghafal.

2. Menumbuhkan kesadaran menjaga hafalan

Murojaah melibatkan pengulangan secara teratur pada ayat-ayat Al-Quran yang sudah dihafal sebelumnya. Dengan melakukan pengulangan ini, seseorang terus menerus terhubung dengan hafalan mereka dan secara otomatis memperbarui dan menjaga ingatan mereka terhadap ayat-ayat tersebut.

Selama proses *murojaah*, individu akan menyadari setiap kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam hafalan mereka (Afifah, 2022). Kesadaran ini mendorong mereka untuk memperbaiki dan memperbaiki hafalan tersebut sehingga menjadi lebih baik dan sesuai dengan bacaan yang benar. Ini membantu menjaga kualitas hafalan mereka.

Murojaah tidak hanya tentang menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna ayat-ayat Al-Quran. Saat melakukan *murojaah*, seseorang akan berulang kali membaca dan merenungkan makna ayat-ayat tersebut (Budiya et al., 2021). Hal ini membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang pesan yang terkandung dalam Al-Quran dan mendorong mereka untuk menjaga pemahaman ini secara keseluruhan. Melalui *murojaah* yang konsisten, individu

mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap hafalan Al-Quran yang mereka miliki. Mereka menyadari pentingnya menjaga hafalan tersebut dan merasa berkewajiban untuk menjaganya dengan baik agar tidak luntur atau terlupakan.

Murojaah memerlukan kedisiplinan, konsistensi, dan usaha yang berkelanjutan. Saat individu melihat kemajuan dalam hafalan mereka melalui *murojaah*, mereka merasakan kepuasan dan penghargaan terhadap upaya yang telah mereka lakukan. Hal ini mendorong mereka untuk terus menjaga hafalan dengan semangat dan antusiasme.

Dalam keseluruhan, *murojaah* bukan hanya tentang mengulang hafalan, tetapi juga tentang membina kesadaran dan tanggung jawab terhadap Al-Quran. Proses ini membantu individu dalam menjaga kualitas hafalan, memperdalam pemahaman, dan mengembangkan penghargaan terhadap upaya yang telah mereka lakukan (Hizkia & Robiansyah, 2020).

3. Pembentukan Lingkungan yang Mendukung

Pembentukan lingkungan yang mendukung sangat penting dalam meningkatkan efektivitas *murojaah* dan mempertahankan semangat dan motivasi dalam proses hafalan (Mukaromah, 2021). Kegiatan *Murojaah* menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung.

Suasana yang tenang dan bebas gangguan dapat membantu konsentrasi dan memperkuat fokus saat *murojaah*. Memiliki tempat khusus untuk penghafalan, bebas dari kebisingan dan gangguan, dapat meningkatkan efisiensi dalam menghafal dan memahami Al-Quran (Mustofa, 2022).

Santri merasa termotivasi karena mereka dapat berinteraksi dengan teman sejawat yang memiliki tujuan yang sama, saling memberikan dukungan, dan membangun atmosfer belajar yang intensif. Memiliki teman sebaya yang juga berkomitmen dalam *murojaah* Al-Quran dapat memberikan dukungan dan semangat saling mengingatkan antara satu sama lain (Widiyaningrum, 2022). Mereka bisa saling memotivasi dan berbagi pengalaman serta teknik penghafalan yang efektif.

4. Pengembangan Keterampilan Hafalan Al-Qur'an

Praktik *murojaah* membantu meningkatkan konsentrasi dan fokus santri. Dengan menyisihkan waktu khusus untuk *murojaah* dan menciptakan lingkungan yang tenang, santri dapat meningkatkan ketelitian dan ketajaman dalam menghafal.

Melalui kegiatan *Murojaah*, santri tahfidz melaporkan adanya peningkatan keterampilan hafalan Al-Qur'an, termasuk kecepatan, ketelitian, dan kefasihan dalam menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an (Rudi Setiawan & Purnama Sari, 2021). Praktik berulang dan koreksi dari pengajar serta bimbingan teman sejawat dalam *Murojaah* membantu santri mengatasi kesulitan dan memperbaiki kualitas hafalan mereka.

Selama *murojaah*, santri dapat mengidentifikasi kelemahan atau kesalahan dalam hafalan mereka (M. A. F. bin Ahmad, 2023). Hal ini memungkinkan mereka untuk fokus pada bagian yang sulit dan melakukan koreksi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hafalan.

5. Faktor Pendukung Motivasi Menghafal

Ada beberapa faktor pendukung yang dialami santri tahfidz di Komplek Roudlothul Qur'an seperti; Dukungan dari pengajar dan orang tua, lingkungan pendidikan yang kondusif, metode dan kreativitas menghafal, motivasi dan hadirnya sarana dan prasarana yang memadai di kompleks Roudlothul Qur'an PPAI menjadi faktor pendukung penting dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan *Murojaah*.

Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung diantaranya;

1. Niat yang tulus: Memulai *murojaah* dengan niat yang tulus dan ikhlas adalah faktor penting. Niat yang jelas untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menghafal Al-Quran untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah motivasi yang kuat untuk melanjutkan dan menjaga *murojaah* dengan konsistensi (Rusydi, 2021).
2. Rencana penghafalan yang terstruktur: Membuat rencana penghafalan yang terstruktur dan terorganisasi adalah langkah penting (Rohimatunni'mah, 2019). Hal ini dapat meliputi memilih surah atau bagian tertentu dari Al-Quran, menetapkan target harian atau mingguan, dan mengatur jadwal *murojaah* yang konsisten. Rencana yang baik membantu dalam mengukur kemajuan dan mempertahankan disiplin dalam *murojaah*.
3. Lingkungan yang tenang dan teratur: Lingkungan yang tenang dan teratur sangat membantu dalam *murojaah*. Memiliki ruang khusus di rumah atau di masjid untuk melakukan *murojaah*, bebas dari gangguan dan kebisingan, membantu menjaga konsentrasi dan fokus.

Bersihkan dan atur lingkungan sesuai dengan kebutuhan pribadi untuk menciptakan atmosfer yang kondusif untuk *murojaah*.

4. Pembacaan yang tepat dan tartil: Penting untuk membaca Al-Quran dengan tartil atau tajwid yang benar. Mengikuti kelas atau bimbingan dari guru yang kompeten dalam tajwid membantu memastikan bahwa penghafalan dilakukan dengan bacaan yang benar (Nurzannah & Ginting, 2022). Mengingat diri sendiri untuk membaca dengan tenang dan menghormati tajwid saat melakukan *murojaah* membantu menjaga kualitas hafalan.
5. Pemahaman dan refleksi: *Murojaah* tidak hanya tentang menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna dan pesan dari ayat-ayat Al-Quran. Membaca terjemahan dan merenungkan makna ayat-ayat membantu dalam mengaitkan penghafalan dengan pemahaman yang lebih dalam. Refleksi terhadap ayat-ayat yang dihafal membantu memperkuat hubungan emosional dengan Al-Quran dan memotivasi untuk menjaga hafalan tersebut (Shofiana, 2020).
6. Pengulangan dan revisi berkala: Pengulangan teratur merupakan elemen kunci dalam *murojaah*. Menetapkan jadwal pengulangan dan revisi yang konsisten membantu dalam memperbarui dan menjaga ingatan terhadap hafalan. Pengulangan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman individu memastikan bahwa hafalan tersebut tertanam secara baik dalam ingatan jangka panjang (Halim, 2012).

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan *Murojaah* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI. *Murojaah* membawa perubahan positif dalam semangat, keterampilan hafalan, motivasi intrinsik, dan lingkungan pendukung, secara keseluruhan meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Lingkungan belajar positif dan intensif yang dihasilkan dari *Murojaah* memungkinkan interaksi sosial yang kuat, saling dukung, dan semangat bersama. Keterampilan hafalan Al-Qur'an juga terasah melalui latihan berulang, koreksi pengajar, dan dukungan teman sejawat. Aktivitas ini membantu mengembangkan motivasi instrinsik, mengokohkan rasa cinta dan pemahaman spiritual terhadap

Al-Qur'an. Faktor pendukung seperti dukungan pengajar, orang tua, lingkungan pendidikan yang kondusif, serta sarana yang memadai di kompleks Roudlothul Qur'an PPAI juga berperan penting dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi santri. Penelitian ini memberi wawasan tentang pentingnya *murojaah* dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an, berpotensi membentuk program-program yang lebih efektif di berbagai lembaga pendidikan.

Penelitian *murojaah* ini hanya terbatas pada studi kasus di Komplek Roudlothul Qur'an PPAI. Perlu ada penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran Al-Qur'an di berbagai pesantren yang diselenggarakan oleh berbagai lembaga pendidikan seperti NU, Muhammadiyah, Al Irsyad Al Islamiyyah. Tujuannya adalah agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap belajar Al-Qur'an melalui kegiatan *murojaah* tersebut.

Daftar Pustaka

- Afidah, S. I., & Anggraini, F. S. (n.d.). Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto.
- Afifah, W. N. (2022). Analisis Kualitas Bacaan Al-Qur'an Komunitas Perempuan Hijrah An-Nashr (Studi Living Qur'an di Kemang Jakarta Selatan).
- Ahmad, S. T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Al Ukhuwah Jailolo, Halmahera Barat.
- bin Ahmad, M. A. F. (2023). Pemantapan Hafalan Melalui Metode Talaqqi Mudarasa Penafsiran Al-Qur'an Di Zainiyyah Quranic Centre, Pulau Pinang.
- Budiya, B., Muzakki, N., & Naafilah, A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Drill Dalam Pembelajaran Al Qur'an Di Tpq Darul Ihsaan Pada Era PANDEMI. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 8(2), 129-140.
- Caswita. (2019). Kurikulum tersembunyi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *edukasi*.
- Dewi, I. K., Jalaluddin, J., & Asiah, S. (2022). Implementasi Metode Simaan Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Pondok Pesantren Daarul Huffaazh Al-Islami Kota Jambi.

- Fajariyah, L. (2021). Interpretasi Ayat-Ayat Resiliensi dan Signifikasinya Dalam Kehidupan Sosial. 5, 273–286.
- Fitriani, E. (2022). Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Riko The Series.
- Halim, M. A. (2012). Keefektifan teknik mnemonic untuk meningkatkan memori jangka panjang dalam pembelajaran biologi pada siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 surakarta.
- Haryono. (2020). Ragam Metode Penelitian Komunikasi. CV. Jejak.
- Himmah, M. A. (2021). Penerapan Reward and Punishment dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Darul Qur'an Muhammad Sanusi Abdurrahman (MSA) Rogojampi Banyuwangi.
- Hizkia, H. C., & Robiansyah, F. (2020). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program Tahfiz Al-Quran Di Sekolah Dasar. 1(1).
- Intaniasari, Y., & Utami, R. D. (2022). Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Melalui Literasi Digital dalam Pembelajaran dan Program Literasi Sekolah. Jurnal Basicedu, 6(3), 4987–4998.
- Iza Masruri, M. S. (2023). Pelaksanaan Program Tahfids Camp Di Kampung Qur'an Balekambang Kencong Jember Tahun 2023.
- Joni, R., Rahman, A., & Yanuarti, E. (2020). Strategi Guru Agama Desa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 3, 59–74.
- M. R, F. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Kajian Mata Kuliah Umum.
- Makmur, N. L. (2022). Manajemen Pembelajaran Tadabbur Al-Qur'an Di Kuttah Al-Fatih Cabang Beji, Depok, Jawa Barat.
- Maktumah, L., Tamam, B., & Laili, S. N. (2021). Manajerial Muraja'ah untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan al Quran. Fenomena, 13(2), 143–156.
- Maulana, M. F. (2022). Implementasi Metode Pengulangan Dalam Membantu Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Santri Remajadi Pondok Pesantren Tabiyatul Athfal Welahan Jepara.
- Maulidina, S. (2021). Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang.
- Mukaromah, M. L. (2021). Peran Guru dalam Penerapan Metode Wahdah Untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di MI AnNamiroh Nurul Jadid Curahdami Bondowoso Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Muna, A. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Edutainment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas 2 Selama Pembelajaran Blanded Learning di SDIT Al Islamiyah Karangbener Bae Kudus.
- Mustofa, A. S. (2022). Penerapan Metode Murottal Irama Qur'an (Muri-Q) Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Di MTS Miftahul Ulum Rambipuji Tahun Ajaran 2021/2022.
- Nurlaili, N., Ritonga, M., & Mursal, M. (2020). Muroja'ah Sebagai Metode Manghafal Al-Quran: Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahmah Nanggalo Padang. *Menara Ilmu*, 14(2).
- Nurnaningsih, M., Rifa'i, A. A., & Supriyanto, S. (2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Quran dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 60–65.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305–317.
- oktapiani. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal al qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pahrudin. (2019). Pendekatan Saintifik dalam implementasi kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di provinsi Lampung.
- Rahmadani, S. (2021). Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Ramdhan, M. (2021). Metode Penelitian. *Cipta Media Nusantara*.
- Rohimatunni'mah, M. (2019). Penerapan Metode Wafa dalam Menghafal Al-Qur'an Di SMPIT Insan Cindekia Kalibaru, Banyuwangi Tahun 2019.
- Rudi Setiawan, H., & Purnama Sari, D. (2021). Penggunaan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Bunayya Mulioerjo Kecamatan Sunggal.
- Rusydi, M. I. (2021). Problematika pembelajaran Tahfidz al-Qur'an pada santri kelas 12 di Pesantren Al-amanah Junwagi Krian Sidoarjo.
- Sarosa, Samiaji. (2021). Analisis Data Penelitian Kualitatif. *PT. Kanisius*.
- Shafia, W. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 145–151.

- Shofiana, I. (2020). Pengaruh Self-Regulation Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Peserta Didik Di SMP Alquran Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2019/2020.
- Udlhiyana, V. (2022). Peran Guru Tahfīz dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Putri Adh-Dhuha Karang Tengah Ciledug Tangerang.
- Urrosyidah, U. U. U., & Alfi, I. (2022). Pemberdayaan Santri dalam Meningkatkan Kemandirian Pangan oleh Kelompok Santri Tani Millenial di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kabupaten Cilacap. *ICODEV: Indonesian Community Development Journal*, 3(1), 1–9.
- Widiyaningrum, W. (2022). Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffary*.
- Zahroh, F. (2022). Perkembangan Kognitif-Psikososial Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Anak Yanb'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen Jawa Tengah.
- Gunawan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 di SMA Dharma Denpasar. *Jurnal Agama Hindu*, 108-118.